

EFEKTIVITAS EDUKASI VIDEO PADA KELAS IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

Idha Farahdiba¹, Annisa Eka Permatasari², Teresia Suminta Rotua Situmorang³, Yoan Putri Praditia Susanto⁴, Noviyan Hartuti⁵

^{1,3}Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

²Prodi D-III Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

^{4,5}Prodi D-III Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 8, 2026

Revised Jun 15, 2026

Accepted Sep 5, 2026

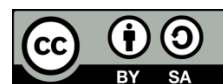
Keywords:

Pregnant Women,
Video Media,
Health Education,
Iron-Boosting Tablets,
Anemia,
Compliance.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a health problem that can increase the risk of pregnancy and delivery complications, including bleeding. Compliance with iron-folic acid tablet consumption is one of the important factors in preventing anemia, but it remains a challenge among pregnant women. This study aimed to analyze the effectiveness of video education in pregnancy classes on compliance with iron-folic acid tablet consumption. This study used a quantitative quasi-experimental design with a posttest-only control group. The study was conducted in the working area of Karang Rejo Community Health Center, Tarakan City, from June to October 2024. The study population consisted of 50 third-trimester pregnant women with anemia, and the sample size was calculated using the Slovin formula. A total of 36 respondents were selected and divided into an intervention group (n=18) and a control group (n=18). The intervention consisted of health education using video media about anemia and iron-folic acid tablet consumption in pregnancy classes. Compliance was measured using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and respondent characteristics were tested for homogeneity. The results showed that the characteristics of both groups were homogeneous ($p>0.05$). The mean compliance score in the intervention group was higher than that in the control group (79.52 ± 15.297 vs. 55.80 ± 30.323 ; $p=0.006$). This study concludes that video education in pregnancy classes is effective in improving post-intervention compliance with iron-folic acid tablet consumption among pregnant women with anemia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Idha Farahdiba,
Prodi Sarjana Kebidanan,
Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No. 1 Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur, Tarakan – Kalimantan Utara.
Email: idha.farahdiba@borneo.ac.id

1. INTRODUCTION

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat 4.627 kasus kematian ibu [1]. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2021 menjadi 7.328 kasus, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3.572 kasus kematian ibu. Meskipun terjadi penurunan, angka kematian ibu masih menjadi perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat [2] [3]. Di

Indonesia, perdarahan merupakan penyebab kematian ibu terbesar ketiga. Pada tahun 2021 tercatat 1.320 kasus perdarahan yang menyebabkan kematian ibu, sedangkan pada tahun 2022 terdapat 741 kasus. Meskipun terjadi penurunan sekitar 5%, angka tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) [2] [3].

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting karena dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, termasuk perdarahan. Kondisi anemia juga dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin, seperti meningkatnya risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan dan persalinan [4] [5]. Data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia [1]. Demikian pula berdasarkan laporan kinerja pemerintah di bidang kesehatan di Provinsi Kalimantan Utara, anemia masih menjadi salah satu penyebab kondisi kesehatan ibu hamil yang kurang baik [6].

Tingginya kasus anemia pada ibu hamil menjadikan masalah ini sebagai perhatian penting sehingga diperlukan berbagai upaya pencegahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui konsumsi makanan bergizi yang kaya zat besi, penerapan gaya hidup sehat, pemeriksaan Antenatal Care (ANC) secara teratur, serta pemberian edukasi mengenai pola makan dan nutrisi [7] [8].

Pemerintah Indonesia juga telah melaksanakan program pemberian tablet tambah darah (suplementasi zat besi) minimal 90 tablet selama masa kehamilan sebagai upaya efektif untuk mencegah dan mengatasi anemia akibat kekurangan zat besi maupun asam folat [1]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 86,2%, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 84,2% [1] [2].

Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan program peningkatan kesehatan ibu melalui kelas ibu hamil yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi [9]. Kelas ibu hamil merupakan sarana pembelajaran bersama bagi ibu hamil mengenai kesehatan selama kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dalam kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil [10]. Di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, program kelas ibu hamil telah diselenggarakan sejak tahun 2011 oleh seluruh Puskesmas, baik yang dilaksanakan di Puskesmas maupun di Posyandu. Berdasarkan data dari Januari hingga Desember 2023, jumlah ibu hamil di Kota Tarakan tercatat 5.509 orang, namun yang mengikuti kelas ibu hamil hanya 1.474 orang [6].

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan juga berperan dalam peningkatan kasus anemia. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai anemia serta pentingnya konsumsi tablet besi selama kehamilan. Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan. Pelaksanaan kelas ibu hamil selama ini umumnya masih menggunakan metode penyuluhan konvensional seperti ceramah sehingga diperlukan inovasi dalam penyampaian edukasi kesehatan agar informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta [11]. Media edukasi kesehatan merupakan komponen penting dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat karena dapat membantu meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku kesehatan. Dalam praktik pendidikan kesehatan bagi ibu hamil, penyuluhan sering dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media sederhana seperti lembar balik (*flipchart*) sebagai alat bantu penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hipni menunjukkan bahwa lembar balik sering digunakan sebagai media edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil [12]. Media ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu penyampaian pesan kesehatan dalam kegiatan edukasi kepada ibu hamil atau masyarakat [13].

Media video merupakan salah satu media edukasi kesehatan yang efektif karena mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio secara bersamaan. Penyampaian pesan kesehatan melalui media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi pada sasaran edukasi dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional. Media video juga mampu menampilkan contoh perilaku secara nyata sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong perubahan perilaku kesehatan pada individu yang menerima edukasi [4] [14].

Meskipun berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih menjadi tantangan. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia, namun pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum patuh mengonsumsi tablet tersebut secara teratur [15] [16]. Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan media video dalam kegiatan kelas ibu hamil khususnya dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dalam kelas ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video pada kelas ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui rancangan posttest-only control group design. Rancangan ini digunakan karena penelitian membandingkan skor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah intervensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media video dalam kegiatan kelas ibu hamil, sedangkan kelompok kontrol mengikuti edukasi rutin pada kelas ibu hamil tanpa penggunaan media video. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo, Kota Tarakan, pada periode Juni hingga Oktober 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan melakukan kunjungan pada bulan Maret sampai April 2024 di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo, dengan jumlah 50 ibu hamil. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu $n = N/(1 + N(e)^2)$, dengan $N = 50$ dan tingkat kesalahan $(e) = 10\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $n = 50/(1 + 50(0,10)^2) = 33,33$ sehingga dibulatkan menjadi 33 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan drop out, jumlah sampel ditambah 10%, sehingga total sampel menjadi 36 responden. Responden kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 18 responden pada kelompok kontrol dan 18 responden pada kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling [22].

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media video dalam kelas ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Pengumpulan data kepatuhan dilakukan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), kemudian skor kepatuhan dikonversi ke skala 0-100 untuk memudahkan interpretasi. Media edukasi yang digunakan berupa video animasi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah yang diproduksi oleh Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Video tersebut ditayangkan pada kegiatan kelas ibu hamil dengan durasi pemutaran selama 7 menit.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Karakteristik responden dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Uji kesetaraan karakteristik antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dilakukan menggunakan Fisher exact test atau Fisher-Freeman-Halton exact test karena data berbentuk kategorik dan terdapat sel dengan frekuensi kecil. Data skor kepatuhan yang berdistribusi normal dianalisis menggunakan Independent Sample T-Test, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan Mann-Whitney. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3. RESULTS AND ANALYSIS

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan latar belakang ibu hamil yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status gravida, dan pekerjaan. Karakteristik tersebut juga dianalisis untuk mengetahui kesetaraan awal antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia Ibu				
<20 tahun	0	0	0	0
20-35 tahun	15	83,3	16	88,9
>35 tahun	3	16,7	2	11,1
Pendidikan Ibu				
Pendidikan Dasar	10	55,6	5	27,8
Pendidikan Menengah	8	44,4	9	50
Pendidikan Tinggi	0	0	4	22,2
Status Gravida				
Primigravida	3	16,7	4	22,2
Multigravida	13	72,2	12	66,7
Grande Multigravida	2	11,1	2	11,1
Pekerjaan				
Bekerja	0	0	3	16,7
Tidak Bekerja	18	100	15	83,3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden pada kelompok kontrol berada pada rentang usia 20-35 tahun (83,3%), sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 88,9%. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki pendidikan dasar (55,6%), sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas memiliki pendidikan menengah (50,0%).

Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden pada kedua kelompok merupakan multigravida, yaitu 72,2% pada kelompok kontrol dan 66,7% pada kelompok intervensi. Dari segi pekerjaan, seluruh responden pada kelompok kontrol tidak bekerja (100,0%), sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar juga tidak bekerja (83,3%).

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat, memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, dan sebagian besar tidak bekerja. Untuk memastikan bahwa perbedaan hasil kepatuhan tidak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik dasar, dilakukan uji kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Tabel 2. Uji Kesetaraan Karakteristik Responden antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Karakteristik	Uji statistik	p value	Keterangan
Usia ibu	Fisher exact test	1,000	Homogen
Pendidikan ibu	Fisher-Freeman-Halton exact test	0,065	Homogen
Status gravida	Fisher-Freeman-Halton exact test	1,000	Homogen
Pekerjaan	Fisher exact test	0,229	Homogen

Hasil uji kesetaraan menunjukkan bahwa seluruh karakteristik responden memiliki nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, kelompok kontrol dan kelompok intervensi dinyatakan homogen berdasarkan usia, pendidikan, status gravida, dan pekerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok relatif setara sebelum dibandingkan berdasarkan skor kepatuhan pascaintervensi.

Tabel 3. Analisis Efektivitas Edukasi Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kelompok	Mean	SD	p value
Kelompok kontrol (n=18)	55,80	30,323	0,006
Kelompok intervensi (n=18)	79,52	15,297	

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai $p = 0,006$, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Rata-rata skor kepatuhan pada kelompok intervensi ($79,52 \pm 15,297$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($55,80 \pm 30,323$).

Penelitian ini menggunakan rancangan posttest-only control group design, sehingga tidak menyajikan nilai pre-test dan post-test pengetahuan. Pengukuran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah edukasi diberikan. Oleh karena itu, efektivitas media video dinilai berdasarkan perbedaan skor kepatuhan pascaintervensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dalam kelas ibu hamil efektif terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Perbedaan skor kepatuhan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui video dapat menjadi strategi edukasi yang lebih menarik, terstruktur, dan mudah diterima oleh ibu hamil dibandingkan penyampaian informasi rutin tanpa video.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Erowati et al. yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video mengenai tablet tambah darah dan gizi ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah [17]. Media video memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi mengenai anemia, manfaat tablet tambah darah, cara konsumsi yang benar, serta dampak ketidakpatuhan secara lebih konkret. Pada ibu hamil, pesan yang disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan alur cerita dapat membantu peserta memahami pesan edukasi dan mengingat perilaku yang dianjurkan.

Dari aspek media edukasi, video dapat memperkuat proses belajar karena pesan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga divisualisasikan melalui contoh yang lebih nyata. Video yang digunakan dalam kelas ibu hamil juga membantu tenaga kesehatan menyampaikan materi secara lebih seragam kepada seluruh peserta. Hal ini penting karena pesan mengenai tablet tambah darah tidak hanya mencakup anjuran minum tablet, tetapi juga waktu konsumsi, cara mengurangi efek samping, makanan atau minuman yang mendukung penyerapan zat besi, serta hal-hal yang perlu dihindari saat mengonsumsi tablet tambah darah.

Dalam konteks kelas ibu hamil, media video dapat berfungsi sebagai pemicu diskusi antara bidan dan peserta. Setelah penayangan video, bidan dapat menegaskan kembali pesan utama, menjawab pertanyaan ibu hamil, dan menghubungkan isi video dengan pengalaman sehari-hari peserta. Dengan demikian, video tidak hanya menjadi alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang mendorong keterlibatan peserta dalam proses edukasi. Keterlibatan tersebut dapat memperkuat motivasi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan media video sebagai alternatif media edukasi pada kelas ibu hamil, khususnya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan anemia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi video serta hanya dilakukan pada satu wilayah kerja puskesmas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan rancangan pretest-posttest control group design, menilai perubahan pengetahuan dan kepatuhan secara bersamaan, serta melibatkan jumlah sampel dan wilayah yang lebih luas.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dalam kegiatan kelas ibu hamil efektif terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III dengan anemia. Kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi menggunakan media video memiliki rata-rata skor kepatuhan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, hasil uji kesetaraan menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kedua kelompok homogen, sehingga perbedaan kepatuhan pascaintervensi lebih dapat dikaitkan dengan pemberian edukasi menggunakan media video.

Media video dapat digunakan oleh bidan sebagai media edukasi yang praktis, menarik, dan terstandar dalam kelas ibu hamil. Pengembangan penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan pengukuran pre-test dan post-test pengetahuan serta pemantauan kepatuhan dalam periode yang lebih panjang agar efektivitas edukasi video dapat dinilai secara lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020," Jakarta, 2021.
- [2] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021," Jakarta, 2022.
- [3] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022," Jakarta, 2023.
- [4] WHO, *WHO Guideline Recommendation For Health System Strengthening*. World Health Organization, 2019.
- [5] M. M. Rahman *et al.*, "Maternal anemia and risk of adverse birth and health outcomes in low- and middle-income countries: systematic review and meta-analysis," *Am. J. Clin. Nutr.*, vol. 103, no. 2, pp. 495–504, 2016, doi: <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.107896>.
- [6] Dinkes Provinsi Kalimantan Utara, "Laporan Kinerja Dinkes Provinsi Kaltara 2021," Tanjung Selor, 2022.
- [7] M. B. Fite *et al.*, "Beyond hemoglobin: uncovering iron deficiency and iron deficiency anemia using serum ferritin concentration among pregnant women in eastern Ethiopia: a community-based study," *BMC Nutr.*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00579-8>.
- [8] E. B. Wakwoya, T. Belachew, and T. Girma, "Effect of intensive nutrition education and counseling on hemoglobin level of pregnant women in East Shoa zone, Ethiopia: randomized controlled trial," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 23, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05992-w>.
- [9] Sudarmi, "Evaluasi Implementasi Program Kelas Ibu Hamil (KIH)," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 3, 2021, doi: <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.2795>.
- [10] Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- [11] B. L. Jati, B. Ermanto, and Wintarsih, "Edukasi Pemberian Tablet Fe Melalui Program Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Anemia," *J. Nusantara. Public Heal.*, vol. 2, no. 1, 2025, doi: <https://jnph.org/index.php/JAN/article/view/65>.
- [12] R. Hipni, T. Tunggal, and N. Ismarini, "Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Menggunakan Lembar Balik Kepada Kader Dan Ibu Hamil," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 6, pp. 1303–1310, 2023.
- [13] N. Linda, K. Kurniyati, and W. I. P. Eka Sari, "Effect of Flipchart and Leaflet Media on Breastfeeding Mothers' Self-Efficacy," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 18, no. 2, pp. 129–137, 2025, doi: [10.48144/jiks.v18i2.2186](https://doi.org/10.48144/jiks.v18i2.2186).
- [14] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd editio. Cambridge University Press, 2021.
- [15] M. C. B. Wijayanti, B. Widjanarko, and R. Indraswari, "Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kabupaten

- Purworejo,” *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 21, no. 5, pp. 321–328, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>.
- [16] Enggar, Nurhasanah, and D. Indriyati, “Studi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Dampaknya Terhadap Anemia,” *Urnal Voice of Midwifery*, vol. 14, no. 1, pp. 19–26, 2024.
- [17] D. Erowati, Yolahumaroh, and Y. Marlina, “Pengaruh Video Edukasi Tablet Tambah Darah dan Gizi Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, dan Kadar Hemoglobin,” *J. Kesehat. Komunitas (Journal Community Heal.*, vol. 9, no. 3, pp. 542–548, 2023, doi: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1514>.
- [18] A. F. Fauziah and E. Simamora, “Penerapan Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil,” *J. Telenursing*, vol. 6, no. 2, pp. 2779–2787, 2024, doi: <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.13434>.
- [19] M. Morgadi, J. Botelho, V. Machado, J. J. Mendes, O. Adesope, and L. Proença, “Video-based Approaches in Health Education : a systematic review and meta-analysis,” *Sci Rep*, vol. 14, no. 23651, pp. 1–14, 2024, doi: <https://doi.org/10.1038/s41598-024-73671-7>.
- [20] Liyanovitasari, P. Lestari, and M. I. Rosyidi, “Development of Health Promotion Through Video Media to Increase Knowledge of Bullying Prevention in Adolescents,” *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 7, no. 5, pp. 287–294, 2025, doi: <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6710>.
- [21] F. R. I. Santoso and I. Arifah, “Development of Audiovisual Media as an Informational Tool for the Prevention of Anemia in Pregnant Women at Sangkrah and Gilingan Community Health Centers,” *J. Kesehat.*, vol. 18, no. 2, pp. 249–258, 2025, doi: 10.23917/jk.v18i2.9998.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	Idha Farahdiba, S.ST., M.Keb merupakan dosen pada Program Studi Sarjana Kebidanan di Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara. Dosen yang memiliki minat penelitian pada kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, serta promosi kesehatan pada ibu hamil. Penulis aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesehatan maternal dan neonatal melalui pendekatan edukasi kesehatan dan pelayanan kebidanan berbasis masyarakat.
	Annisa Eka Permatasari, S.Tr.Keb., M.Keb merupakan dosen pada Program Studi Diploma III (D-3) Kebidanan di Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara. Bidang keahlian dan minat penelitiannya meliputi kesehatan reproduksi, kebidanan, serta pengembangan terapi komplementer dan kesehatan maternal. Penulis aktif melakukan penelitian dan publikasi ilmiah terkait kesehatan ibu dan anak serta pendidikan kesehatan masyarakat.
	Teresia Suminta Rotua Situmorang, S.Tr.Keb., M.Keb merupakan dosen dan peneliti di Program Studi Sarjana Kebidanan di Universitas Borneo Tarakan. Fokus penelitian yang ditekuni antara lain kesehatan ibu dan anak, pemberian ASI, kesehatan reproduksi, serta pendidikan kesehatan masyarakat. Penulis telah terlibat dalam berbagai penelitian dan publikasi ilmiah terkait kebidanan dan kesehatan masyarakat.
	Bdn. Yoan Putri Praditia Susanto, S.ST., M.Keb merupakan akademisi di bidang kebidanan yang memiliki minat penelitian pada kesehatan ibu dan anak, promosi kesehatan, serta edukasi kesehatan bagi masyarakat. Penulis aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan maternal dan neonatal.

	Bdn. Noviyani Hartuti, S.SiT., M.Kes merupakan akademisi pada bidang kebidanan yang memiliki fokus kajian pada kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, serta pengembangan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Penulis aktif terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan maternal.
---	---

